

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam konteks belajar untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa ada aktivitas belajar maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik seorang guru harus melakukan tindakan apabila aktivitas belajar peserta didik rendah meskipun telah menggunakan model pembelajaran. Seorang guru harus pandai dan teliti dalam memilih model pembelajaran, karena model yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan.¹

Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa baru oleh peserta didik akan menimbulkan daya tarik pada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan aktivitas belajar peserta didik tidak maksimal bahkan merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang sering dipakai guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah model pembelajaran *cooperative learning*.²

Menurut Warsono dan Hariyanto sebagaimana dikutip oleh Siti Minah Tamah model pembelajaran *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Pembelajaran *cooperative* menggunakan pendekatan “*student centered*” (berpusat pada peserta didik) merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, dan tidak bergantung pada guru melainkan mampu

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 10

² Dasep Bayu Ahyur, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2021), hlm 2

³ Siti Mina Tamah, *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Widia Mandala, 2017), hlm. 2

bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Keberhasilan proses belajar dapat diperoleh dengan mempertimbangkan penggunaan model dan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Pemilihan model dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan peserta didik lebih terlibat secara penuh untuk mencari ilmu pengetahuannya sendiri. Sehingga apabila peserta didik terlibat secara penuh maka peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar.⁴

Metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru di SMAS Bhaktyarsa Maumere khususnya kelas XI MIPA 2 adalah metode ceramah, diskusi, dan presentasi. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Metode diskusi, yaitu pusat pembelajarannya berfokus pada peserta didik bukan guru. Bentuk diskusi-diskusi yang paling sederhana adalah di mana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik memberi jawaban-jawaban. Metode presentasi, yaitu metode yang mengharuskan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.⁵

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena peserta didik termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi dapat dilihat pada aktivitas peserta didik dalam belajar. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar meliputi keberanian dalam mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok untuk memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan berkompetisi dengan siswa yang lainnya dalam menyelesaikan soal yang di berikan oleh guru. Silberman (2009) menyatakan bahwa proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi tanpa adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan dan bahkan mengajarkan kepada peserta didik lain.⁶

Aktivitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang. Interaksi yang dimaksud adalah adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, dengan harapan terjadi komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran melalui pembentukan kelompok belajar dan peserta didik diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya. Hal itu akan membantu peserta didik untuk melihat sesuatu dengan suasana belajar dan rasa

⁴ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9

⁵ H. Koestoer Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 85

⁶ Endang Titik Lestari, *Meningkatkan Motivasi Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2020), hlm. 5

kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran *cooperative learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi harus membangun dalam proses pemikirannya.⁷ Untuk menjadi guru profesional, seorang guru harus menguasai teori belajar dan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat, seorang guru bukan hanya memberikan motivasi kepada peserta didik, tetapi harus memilih strategi yang sesuai, memberikan bimbingan, memfasilitasi peserta didik, menciptakan iklim belajar yang kondusif, berinteraksi dengan peserta didik secara tepat dan memberikan penilaian hasil kerja secara adil terhadap hasil pembelajaran. Guru yang kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 2 SMAS BHAKTYARSA MAUMERE.**

1.2 FOKUS MASALAH

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama katolik yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI Mipa 2 SMAS Bhaktyarsa Maumere.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah

1. Bagaimana peran *cooperative learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik?
2. Faktor-faktor apa yang turut mempengaruhi aktivitas keberhasilan proses belajar tersebut?

⁷ Ahmad Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 42

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Umum

Menyelidiki penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI Mipa 2 SMAS Bhaktyarsa Maumere. Tujuan ini bisa dijabarkan dalam tiga poin berikut:

1. Apa itu *cooperative learning*?
2. Faktor-faktor apa yang turut mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran?
3. Bagaimana hasil penerapan *cooperative learning* bagi peserta didik di kelas XI Mipa 2 SMAS Bhaktyarsa Maumere?

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus karya ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan kemampuan intelektual dalam berkomunikasi dengan kelompok.

1.5.2 Bagi Sekolah

- 1) Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi antar guru dalam satu sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan melibatkan peserta didik karena setrategi, metode, teknik atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian yang bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

1.5.3 Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengetahuan baru dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

1.5.4 Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan masukan dalam memperkenalkan dan mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.